

## AGAMA MITOS DAN SAINS: PERSPEKTIF MASYARAKAT TENTANG COVID-19

**Ernita Dewi**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

*Email: ernita.dewi@ar-raniry.ac.id*

---

**Abstract:** After the United Nations declared a worldwide pandemic of the Covid-19 virus, the debate over religion and science resurfaced. This situation raises various responses and perceptions in the middle. The Indonesian people are no exception. Since the first case of the Covid-19 virus was recorded in Indonesia in March 2020, the pros and cons in Acehese society, especially in Pidie Jaya Regency, began to emerge. Some communities say that the virus was engineered while others claim that the virus is a myth. This study aims to identify the Pidie Jaya Community's perspective on the Covid-19 virus. This research was conducted in Pidie Jaya Regency using a descriptive qualitative approach. Data collection techniques using documentation and interview techniques. This research shows that some people believe that the Covid-19 virus is scientific and needs to be studied with science and technology. They stated that to avoid the virus, they had to follow health protocols. But some believe that the Covid-19 virus will not affect the people of Aceh, except for the Chinese community, where the virus originated. This perspective makes people ignore health procedures, so they are reluctant to use masks, do not keep their distance, and wash their hands because they are sure that their bodies will not be infected by the Covid-19 virus. Besides that, some people don't believe at all about the virus, and say it's just a lie, fabricated by certain parties, to scare people. For people who don't believe in this virus, they are very ignorant of health procedures, they believe that only reading prayers can reject this virus.

**Abstrak:** Setelah PBB menyatakan pandemi virus Covid-19 diseluruh dunia, perdebatan mengenai agama dan sains muncul kembali. Keadaan tersebut memunculkan berbagai respon dan persepsi di tengah masyarakat. Tak terkecuali dikalangan masyarakat Indonesia. Sejak kasus virus Covid-19 pertama sekali tercatat di Indonesia pada Maret 2020, pro kontra di dalam masyarakat Aceh terutama di Kabupaten Pidie Jaya mulai bermunculan. Beberapa komunitas mengatakan bahwa virus itu rekayasa dan sebagian lainnya menyatakan bahwa virus tersebut adalah mitos. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perspektif Masyarakat Pidie Jaya tentang virus Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pidie Jaya dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik dokumentasi dan wawancara. Hal penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat percaya bahwa virus Covid-19 adalah ilmiah dan perlu dikaji dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka menyatakan bahwa untuk menghindari virus tersebut, mereka harus mengikuti protokol kesehatan. Tetapi masih ada juga yang percaya bahwa virus Covid-19 itu tidak akan berdampak pada masyarakat Aceh, kecuali masyarakat Cina, dimana virus itu berasal. Cara pandang seperti ini membuat masyarakat mengabaikan prosedur kesehatan, sehingga mereka enggan menggunakan masker, tidak menjaga jarak, dan mencuci tangan karena yakin tubuhnya tidak akan dihindangi oleh virus Covid-19. Disamping itu ada juga masyarakat yang tidak percaya sama sekali tentang virus tersebut, dan menyebutkan hanya cerita bohong, rekayasa pihak-pihak tertentu, untuk membuat masyarakat takut.

Bagi masyarakat yang tidak percaya tentang virus ini, maka mereka sangat abai dengan prosedur kesehatan dan mereka yakin dengan hanya membaca doa mereka dapat menolak virus ini

**Kata Kunci:** *Agama, Mitos, Sains, Perspektif, Masyarakat*

---

## **Pendahuluan**

Kemunculan virus Covid-19 hampir setahun lebih menyisakan banyak problematika dalam kehidupan masyarakat dunia, bukan hanya di bidang ekonomi, politik, sosial bahkan pendidikan terdampak parah dengan hadirnya virus ini. Berbicara tentang virus yang tidak bisa dilihat secara kasat mata, masyarakat terbelah dalam berbagai perspektif untuk menyakinkan diri bahwa virus itu memang ada. Sebagian masyarakat percaya bahwa virus itu memang ada, tetapi sebagian lain justru menganggap itu hanya rekayasa pihak tertentu untuk mengeruk keuntungan khususnya dari pihak rumah sakit. Ada juga masyarakat yang percaya itu adalah wabah yang diciptakan oleh bangsa asing dengan tujuan membuat masyarakat menjadi takut.

Masyarakat yang percaya dengan virus ini mencari tahu dan mematuhi aturan pemerintah untuk melaksanakan protokol kesehatan, tetapi bagi yang tidak percaya mereka mengabaikan anjuran untuk melaksanakan prosedur kesehatan, dan bersikap menentang pemerintah dan pihak-pihak yang menganjurkan untuk menjalankan prosedur kesehatan. Alasan yang sering disampaikan bahwa virus itu akan datang ketika Tuhan Yang Maha Kuasa menghendaknya. Jawaban ini diberikan oleh orang-orang yang beragama, merasa yakin bahwa segala sesuatu terjadi atas kehendak-Nya. Begitu juga virus ini, kehadirannya tidak disikapi dengan bijak, bahkan abai dengan prosedur kesehatan, karena sudah yakin sekali kalau virus tersebut tidak akan masuk ke tubuh mereka, jika tidak dengan kehendak Allah swt. Memang pernyataan ini sangat benar tidak dapat dibantah, akan tetapi sebagai manusia perlu berusaha keras, agar terhindar dari virus ini, jika kemudian pun terkena dampak dari kehadiran virus ini, itu sudah kehendak Allah yang Maha Kuasa. Akan tetapi usaha dari seseorang menghindari dari virus merupakan keharusan yang harus dijalankan.

Anggapan bahwa virus itu hanya mitos juga terdengar dari masyarakat yang percaya bahwa virus adalah cerita yang tidak bisa diyakini kebenarannya. Suatu benda yang tidak dapat dilihat, akan sangat sulit untuk dibenarkan keberadaannya dengan pemikiran manusia, apalagi untuk masyarakat awam. Keberadaan sesuatu benda diyakini adanya dengan melihat benda tersebut dalam pandangan yang jelas. Orang membenarkan adanya semut karena mereka melihat sendiri semut itu, dan dikatakan bahwa semut adalah salah satu jenis binatang yang kecil, suka memakan gula dan sering berjalan beriringan dengan kelompoknya. Gambaran tentang semut diperoleh karena semut bias diakses dengan panca indera, sedangkan virus tidak bias dilihat, kecuali dengan penggunaan alat khusus. Oleh karena itu virus menjadi sesuatu yang dijelaskan secara ada dan juga tiada.

## **Tentang Agama, Mitos dan Sains**

Para pakar bertemu pada satu hal dalam mendefinisikan agama, adalah kepercayaan akan adanya sesuatu yang agung dan maha segala-galanya di luar alam. Agama adalah kepercayaan terhadap adanya zat Allah swt. yang mengirimkan wahyu kepada para Nabi yang telah diutus oleh Allah swt untuk seluruh manusia demi untuk menjadi pedoman serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agama memiliki tiga bagian yang tidak dapat dipisahkan, ialah; aqidah, syariat dan akhlak. Akan tetapi satu hal yang

tidak dapat dilepaskan bahwa dasar terpenting dari sebuah agama adalah meyakini adanya Allah swt. Dan meyakini bahwa Allah memantau segalanya setiap saat.<sup>1</sup>

Islam adalah agama yang diwahyukan oleh Allah swt. Lewat perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Nabi Muhammad saw adalah Rasul penutup dan Nabi akhir zaman. Penutup dari kerasulan, yang juga disebut dengan Nabi *Al-Aqib*. Seorang muslim harus mengetahui tentang kewajibannya, melakukan perintah Allah swt dan menjauhkan larangan-Nya. Memahami dan menjalankan rukun Islam yang lima, dan tidak meninggalkan perintah Allah swt. Ketika sudah menjadi muslim dan muslimat maka harus patuh dan tunduk pada semua yang diperintah oleh Allah swt. Menjadi muslim berarti menjadikan amalan sebagai istiqomah, yang dilakukan secara terus-menerus serta mengajarkannya kepada orang lain yang berminat.<sup>2</sup> Dalam Islam dikenal ada istilah '*alim*' dan '*ulama*', yang artinya pewaris ilmu para nabi dan rasul, adapun ilmu yang dimaksudkan disini adalah ilmu agama.<sup>3</sup>

Islam adalah agama yang paripurna, tinggi dan umatnya disebut sebagai umat terbaik, sebagaimana yang disebutkan di dalam al-Qur'an. Menjadi umat terbaik bukan hanya symbol saja, tetapi sudah diwujudkan oleh umat Islam dengan keberhasilan yang spektakular dalam penguasaan beberapa wilayah dihampir seluruh penjuru dunia. Pada saat umat Islam mencapai kegemilangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, terbukti dalam sejarah mereka mampu membangun peradaban yang hebat, bahkan masih menjadi bukti sejarah sampai saat ini. Kecanggihan peradaban tersebut terlihat melalui revolusi ilmiah yang luar biasa terjadi di dunia Islam. Bukan hanya dalam bidang teologi, tetapi dari aspek pemikiran filsafat, astronomi, matematika, sains dan lainnya. Kontribusi ilmiah yang dihasilkan oleh pemikir Islam terhadap peradaban dunia, bahkan diakui oleh para sarjana barat secara obyektif. Kekuatan para ilmuwan dan cendekiawan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan berasal dari dorongan agama. Motivasi tersebut terwujud pada kemauan untuk merealisasikan keimanan mereka dan mengimplementasikannya dalam bentuk amal shalih yang tidak hanya tertumpu pada ibadah saja, tetapi juga pada bidang mualamah, teknologi juga bidang lainnya.<sup>4</sup>

Secara etimologi mitos diambil dari Bahasa Yunani, *muthos* yang artinya sesuatu yang dikatakan orang atau secara singkatnya disebut dengan cerita. Dalam artian lainnya mitos dipahami sebagai suatu pernyataan. Di sisi lain mitos juga disandingkan dengan kata *mythology*, yang dalam Bahasa Inggris yang diartikan sebagai study terhadap mitos atau isi dari mitos tersebut.<sup>5</sup> Perkembangan budaya sangat dipengaruhi oleh berkembangnya literasi bangsa tersebut. Dengan kata lain, pandangan atau pola pikir suatu bangsa terhadap konsep dan prinsip hidupnya akan sangat dipengaruhi oleh literasi yang mereka gunakan. Semakin berkembangnya literasi semakin berubah pula cara pandang bangsa tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>1</sup>Rozali, Metodologi Studi Islam, Rajawali, Buana Pustaka, 2020, h.47

<sup>2</sup> Mohd Aiman Shazlishah Rosli dkk, Integrasi Pendidikan Antara Islam Serta Sains dan Teknologi, Prosiding Seminar Tamadun Islam (Pada ruang kuliah 6, Blok N28, UTM. Program anjuran Akademi Tamadun Islam, UTM: 2018 100.

<sup>3</sup> Mohd Saifuddin, 24.

<sup>4</sup> Salafudin, Islamisasi Ilmu Pengetahuan, dalam *Jurnal Forum Tarbiyah*, STAIN Pekalongan Vol. 11, No. 2, Desember 2013, 195-196

<sup>5</sup> Wadiji, *Akulturası Budaya Banjar di Banua Halat*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2011), 10-11.

<sup>6</sup> Yeni Suryani, Literasi Mengungkap Mitos dan Mensugesti Kebenaran, *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, 882.

Pemikiran pandangan hidup dan keyakinan atau kepercayaan suatu masyarakat terhadap apa yang dinamakan dongeng, pada awalnya di mulai dari mitos. Berkembangnya mitos menggambarkan seberapa besar pengaruh literasi pada masyarakat tersebut. Tahapan keberadaan mitos menjadi suatu fenomena yang pasti, ketika suatu kebenaran belum dapat dibuktikan atau dijangkau dengan akal. Apabila hal tersebut terjadi, maka dalam perjalanan mitos menuju kebenaran akan muncul istilah sementara yaitu kearifan baru yang kemudian memunculkan kebenaran. Pada akhirnya mungkin pula akan terjadi kondisi di mana mitos akan tetap menjadi mitos, atau menjadi kearifan dan kebenaran.<sup>7</sup>

Sains biasanya diartikan sama dengan ilmu pengetahuan alam yang berasal dari kata *natural science*. *Natural* bermakna sesuatu yang alami dan berhubungan dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. *Science* secara bahasa artinya ilmu yang mempelajari mengenai alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Seorang ahli sains bernama Fowler menjelaskan makna sains sebagai ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan, yang teratur menurut sistem dan didasarkan atas pengamatan induksi.<sup>8</sup> Sains merupakan pengetahuan yang sistematis tentang alam dan dunia fisik. Mulyadi Kartanegara menyebutkan bahwa antara ilmu dan sains tidak jauh berbeda, hanya saja sains dibatasi pada bidang-bidang fisik atau inderawi, sedangkan ilmu melampaui pada bidang non fisik seperti metafisika.<sup>9</sup>

Argument bahwasanya sains itu netral berarti bahwa sains dapat digunakan untuk kepentingan yang baik ataupun buruk. Pengetahuan yang mendalam tentang atom bisa digunakan untuk menciptakan bom nuklir, sekaligus dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Ilmu genetika dapat digunakan untuk mengembangkan teknologi dan juga sains dapat digunakan untuk menyaingi Tuhan. Dampak dari hubungan penerapan sains tentu saja sudah dirasakan dalam realitas kehidupan dulu dan sekarang ini. Pada hakikatnya sains tidak dapat dipisahkan dari penerapannya, yaitu teknologi.<sup>10</sup>

Menurut Shahir ada petunjuk yang kuat bahwa sains dipengaruhi oleh sistem nilai yang diikuti oleh para kelompok ahli sains, yang separuhnya saja tidak selaras dengan *value* dari agama Islam. Karenanya, nilai-nilai yang berdampingan dengan sains modern harus diantisipasi secara tepat agar tidak terjebak dalam nilai yang tidak berlandaskan Islam. Di samping itu juga, sejak awal kemunculan sains telah mengembangkan suatu pola di mana rasionalisme dan empirisme menjadi tiang primer dari metode keilmuan. Pola berpikir seperti ini ternyata sangat berpengaruh luas pada pola pikir manusia hampir di semua aspek kehidupannya. Oleh karena itu penilaian manusia pada realitas diukur berdasarkan obyektif, pengalaman empiris, eksperimen, serta abstraksi kuantitatif adalah cara-cara yang sangat dapat dipercaya.<sup>11</sup>

Problematika tentang Covid-19 terkait erat dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dunia kesehatan. Virus tersebut bukan cerita dongeng atau mitos, tetapi dapat diketahui dengan penggunaan alat deteksi yang disebut dengan *swab*. Alat khusus di laboratorium itu akan menjawab keraguan masyarakat bahwa virus ini hanya cerita bohong yang disebar untuk menakuti masyarakat, sehingga tidak dapat beraktivitas dengan baik.

---

<sup>7</sup> Yeni Suryani, 883.

<sup>8</sup> Niken Septantiningtyas, *Konsep Dasar Sains I* (T.t, Lakeisha: 2020) 3.

<sup>9</sup> Mulyadhi Kartanegara, *Menyibak Tirai Kejahilan*, (Bandung: Mizan, 2003),h.1-8

<sup>10</sup> Jamal Fakhri, Sains dan Teknologi Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pembelajaran, dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. XV No. 01. Juni 2010, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 135.

<sup>11</sup> Jamal Fakhri, 136-137.

Dalam pendekatan agama virus ini harus diyakini sebagai salah satu makhluk Allah yang diciptakan agar kehadirannya, semakin menguji kecerdasan manusia agar berusaha mencari penawarnya. Kemunculan virus akan disertai dengan ditemukan vaksin, dan ini menjadi salah satu keberhasilan daya pikir manusia untuk dapat menyelesaikan masalah besar berupa penyakit yang sedang menghantui kehidupan mereka.

### **Virus Dalam Paradigma Sains**

Tuhan semesta alam yaitu Allah swt. membentuk dunia dan segala alam ini untuk manusia agar mempercayai, mengimani dan bertaqwa kepada Dzat-Nya. Pemahaman dan Kesadaran ini harus diimani oleh manusia sebagai pemimpin di bumi ini, dan apapun yang ada di alam ini harus dimanfaatkan dengan penuh rasa amanah dan tanggung jawab. Keseimbangan alam ini perlu dipelihara dan dikendalikan sehingga keselarasan antara kehidupan manusia dan alam raya bisa berlangsung dengan baik. Untuk itu diperlukannya etika sains untuk memanfaatkan dan memahami alam dengan bijaksana. Kerusakan lingkungan yang terjadi menjadi salah satu contoh yang disebabkan oleh ulah tangan manusia, seperti penggunaan teknologi dengan bahan kimia yang *over* terbukti mengakibatkan kemerosotan. Agama dan ilmu pengetahuan seharusnya tidak dapat dipisahkan, agama memberikan jalan kepada manusia untuk menuju kebenaran di mana di dalamnya diajarkan bagaimana manusia harus menjadi berguna dalam memelihara serta melestarikan alam raya yang luas ini. Dengan demikian alam semesta ini dapat berguna serta bermanfaat dalam mendukung kegiatan manusia.<sup>12</sup>

Saat ini tepatnya diawal tahun 2020 perhatian manusia di semua penjuru dunia berfokus pada virus baru yang wabahnya sudah menyebar sejak setahun lebih lalu. Covid 19 atau virus Covid-19 merupakan pandemi yang telah menggenggam ribuan nyawa manusia. Berbagai otoritas kesehatan di dunia mengingatkan tentang pentingnya tinggal di rumah, menjalankan protokol kesehatan selama penyebaran virus Covid-19 ini masih dilakukan.<sup>13</sup>

Covid-19 adalah virus yang menghinggapi sistem pernapasan, covid-19 ini dapat mengakibatkan pneumonia atau gangguan terhadap sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang ringan maupun berat, sampai mengakibatkan kematian. Virus dengan *famili Covid-19viridae* ini memiliki single strand genom RNA, memiliki panjang 26 sampai 32 kilobase. Virus Covid-19 telah diidentifikasi di beberapa burung dan berbagai jenis mamalia termasuk tikus, anjing, kucing, unta, kelelawar, serta musang.<sup>14</sup>

Diskursus tentang virus ini sangat menarik apabila dikaji dalam perspektif sains dan agama, di mana virus ini dilihat dalam pandangan mikrobiologi yaitu bahwa hadirnya virus ini dapat diambil hikmah dari sisi positifnya, bahwa alam ingin kembali menyegarkan diri dengan berkurangnya aktivitas manusia. Contohnya dengan jumlah kendaraan motor yang berkurang, kemudian aktivitas pabrik yang berkurang yang mana biasanya aktivitas ini mengeluarkan polusi, serta manusia juga bisa mencegah tertularnya virus Covid-19 ini dengan menjaga tubuh tetap sehat, fit dan meningkatkan imun tubuh.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Hariman Surya Siregar dkk, Merekonstruksi Alam dalam Kajian Sains dan Agama Studi Kasus pada Masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dampak Covid-19, 1-2.

<sup>13</sup> Pengantar Redaksi, Agama, Sains, dan Covid-19: Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern dalam *Jurnal Maarif* Vol. 15, NO. 1 Juni 2020, 5.

<sup>14</sup> Hariman Surya Siregar dkk, 5.

<sup>15</sup> Hariman Surya Siregar dkk, 3.

## Perspektif Masyarakat tentang Covid-19

Hampir setahun lebih penyebaran virus Covid-19 di wilayah Pidie Jaya, dan wilayah lain di Indonesia, tetapi tidak semua masyarakat Pidie Jaya mempercayai dan mau menjalankan prosedur kesehatan agar dapat terhindar dari virus tersebut. Masih ada anggapan itu hanya cerita menakutkan yang disebar, dan tidak harus percayai. Meskipun ada warga masyarakat yang meninggal dunia dan sudah mendapatkan bukti otentik berupa pemeriksaan PCR, bahwa pasien tersebut sudah teridentifikasi adanya virus dalam tubuhnya. Masih saja ada warga yang tidak percaya, dan mengatakan bahwa pasien tersebut meninggal karena sakit, sudah takdirnya meninggal dunia dan tidak ada hubungannya dengan Covid-19 virus.

Salah satu ibu warga Pidie Jaya menyebutkan bahwa virus itu tidak harus ditakuti, tidak harus pakai masker, karena jika seseorang membaca doa agar terhindar dari wabah virus, maka tubuhnya akan terlindungi, tidak akan terkena virus lagi. Maka sang ibu ini kemana pergi tidak mau menggunakan masker, bahkan saat menemani keponakannya yang sedang dirawat di rumah sakit, tidak mau memakai masker. Saat seorang perawat menegurnya, maka jawaban ibu F, dirinya tidak bisa menggunakan masker, karena tidak bisa mengaji di samping orang sakit atau waktu berbicara dirinya mengalami kesulitan.

Ibu F ini juga mengatakan kepada anak laki-lakinya agar jangan terlalu percaya dengan virus itu, yang penting baca doa, maka virus itu akan pergi. Untuk apa membuat susah dengan memakai masker dan harus jaga jarak, itu berlebihan sekali, seperti tidak ada lagi Tuhan, sudah lebih takut kepada Covid-19 daripada kepada Allah swt. Dengan sikap keras dan pendapat yang hanya mementingkan dirinya, tanpa didukung oleh data-data ilmiah, ibu F ini menyakinkan dirinya dan orang lain, agar hiduolah seperti biasa, tanpa merasa ada pandemi, sebab virus itu tidak akan mengenai orang yang sudah membaca doa.<sup>16</sup>

Semua pernyataan ibu F memang tidak dapat dipungkiri, bahwa bagi seseorang yang beriman, sudah pasti menyerahkan semuanya kepada Allah swt, hanya takut dan bertawakkal kepada Allah swt. Dalam menghadapi sesuatu seseorang harus pastrah pada kehendak-Nya. Akan tetapi sikap pastrah tersebut harus disertai dengan usaha keras dari mahasiswa. Bukan berarti pastrah dan tidak mau mengikuti protokol kesehatan, atau membandel dengan merasa percaya diri bahwa dirinya tidak akan terkena virus, karena sudah berdoa. Usaha untuk menghindari dengan menjalankan prosedur kesehatan, harus dilakukan, sebab secara ilmu pengetahuan dan teknologi, virus ini dapat menyebar melalui udara, jadi seseorang harus gunakan masker dan jaga jarak. Setelah semua usaha dilakukan tetapi kemudian seseorang juga terkena virus Covid-19, disanalah takdir berbicara. Bahwa manusia hanya makhluk lemah yang tidak berdaya, semuanya kembali kepada Allah swt.

Salah satu upaya memperkuat imum agar tubuh mampu melawan Covid-19 adalah dengan cara mendapatkan vaksin. Tetapi kehadiran vaksin inipun mendapatkan penolakan yang luar biasa dari masyarakat, bahkan tanggapan yang diberikan juga bermacam, ada yang pro dan juga kontra. Perbedaan pandangan masyarakat terhadap Covid-19 lebih didasarkan kepada pemberitaan hoaks yang berkembang cepat melalui media social. Ada banyak video yang dibagikan tentang vaksin ke masyarakat, padahal itu berita tidak memiliki dasar, dan lebih pada upaya menimbulkan ketakutan di masyarakat, seakan-akan dengan vaksin itu masyarakat akan dibuat lebih sakit bahkan sampai

---

<sup>16</sup> Pernyataan ini disampaikan oleh ibu F saat penulis berkesempatan untuk bersilatullah dengannya, Tanggal 24 April 2021

meninggal dunia. Pendapat lain menyebutkan bahwa vaksin itu hanya proyek untuk memperkaya produsen vaksin.

Dengan demikian dari perjalanan penyebaran virus yang terus meningkat tanpa ada akhir sehingga pemerintah sulit membangkitkan kembali aktifitas normal dalam membangkitkan perekonomian pemerintah yang terpuruk akibat Covid-19, sehingga menambahkan berbagai tanggapan dari masyarakat Aceh dalam melihat situasi tersebut, dari pandangan seberapa jauh masyarakat mengerti imbauan yang disosialisasikan, sumber informasi yang masyarakat terima dari sebaran berita-berita yang belum pasti kebenarannya dan juga informasi yang masyarakat butuhkan selama situasi Covid-19 ini di masa darurat sampai adaptasi kebiasaan baru. Salah satu masyarakat memberikan pandangan yang negatif terhadap vaksin adalah Armia. Disebutkan oleh Armia bahwa penyebaran virus yang berasal dari Cina itu tidak mampu diatasi oleh pemerintah daerah, karena fasilitas yang disediakan serta kurang mencukupi terutama bagi pihak rumah sakit. Terlebih lagi dengan kehadiran vaksin yang juga berasal dari Cina, ini sangat mencurigakan, karena virus itu datang dari Cina, terus vaksinnya datang dari Cina. Sepertinya ada dugaan adanya satu skenario, didatangkan virusnya lalu hadir vaksinnya. Akibat asumsi seperti ini masyarakat jadi takut dan tidak mau menerima vaksin, apalagi ada info tentang bahayanya vaksin ini terhadap tubuh manusia.<sup>17</sup>

Sejak ditemukannya vaksin disitulah lahir tanggapan dan pandangan masyarakat yang berbeda terhadap vaksin tersebut sebagaimana melanda Sebagian masyarakat Aceh. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari Armia bahwa penyebaran virus yang berasal dari Cina kurang meyakinkan, karena fasilitas yang disediakan kurang mencukupi terutama bagi pihak rumah sakit. Terlebih lagi suntikan yang diberikan agak mencurigakan sebagian masyarakat Aceh karena suntikan tersebut berasal dari Cina juga.<sup>18</sup> Senada dengan hasil wawancara yang dikatakan oleh Abdul bahwa. Berita Covid-19 tidak meyakinkan dengan situasi yang dijalankan oleh pemerintah sejak pembukaan stadion penerbangan pesawat di Jakarta, selalu dibuka untuk para wisatawan asing sedangkan untuk masyarakat biasa hanya bisa dibuat peraturan sekatat-ketatnya.<sup>19</sup>

Walaupun virus ini merupakan salah satu penyakit yang begitu berbahaya dan perlu diwaspadai seperti yang melanda sebagian masyarakat Cina, juga masyarakat di belahan dunia lainnya, dan menghabiskan sebagai nyawa melayang, dengan kata lain penyebaran Virus Covid-19 nyata adanya. Sejak awal menyebarnya virus Covid-19 atau Covid-19virus di Aceh pada bulan Maret lalu, terdapat banyak pandangan dan kelakuan dari masyarakat Aceh yang berbeda-beda. Banyak dari pandangan-pandangan tersebut yang mengubah perilaku masyarakat secara umum. Belum lagi, informasi dapat beredar secara cepat dan luas di kalangan masyarakat. Sehingga, jika tidak pandai-pandai dalam mengolah atau menyaring berita yang masuk, maka akan mengubah perilaku masyarakat Aceh. Sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari Nurhayati bahwa Percaya dengan keadaan yang melanda bangsa Aceh dengan penyebaran Virus Covid-19 lantas masyarakat Aceh banyak yang pulang dari luar negeri dan membawa keadaan yang sangat berbahaya untuk masyarakat lainnya, dengan kata lain penyebaran virus sangat cepat melalui warga yang berpergian jarak jauh.<sup>20</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Muklis bahwa. Covid 19 bermula Pada pertengahan Desember 2019, saat itu ditemukan sebuah kasus misterius yang mana

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Armia, Warga Pidie Jaya, Taggal 03 Februari 2021

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Armia, Warga Pidie Jaya, Taggal 03 Februari 2021

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Abdul, Warga Pidie Jaya, Taggal 04 Februari 2021

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Nurhayati, Warga Pidie Jaya, Taggal 05 Februari 2021

pertama kalinya dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber penyakit tersebut belum diketahui secara tepat, namun kasus pertama yang dihubungkan dengan pasar binatang di Wuhan kira-kira memasuki akhir 2019.<sup>21</sup>

Hal yang senada disampaikan oleh Abdul bahwa, berita hadirnya Covid-19 sangat tidak meyakinkan, ketika pemerintah mengatakan adanya Virus yang berasal dari Cina, sebaiknya semua masyarakat luar dilarang masuk ke Aceh, tetapi kebijakan yang dijalankan oleh pemerintah justru berbeda, disaat ada informasi tentangnya masuknya virus, pemerintah daerah masih tetap membuka bandara, dan pesawat dapat masuk dari wilayah Jakarta ke Aceh. Abdul juga mendengar masih ada wisatawan asing datang, sedangkan untuk masyarakat biasa hanya dibuat peraturan sekatat-ketatnya.<sup>22</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari Wati bahwa Penularan virus Covid-19 hanya berita Hoax yang disebar oleh kaum yang tak bertanggung jawab kerana virus Covid-19 hanya melanda bagi kaum Cina sebagai ujian yang diberikan oleh Allah yang maha kuasa karena di akhir zaman Islam sangat kuat di Negara tersebut.<sup>23</sup>

Dari berbagai keyakinan yang timbul di kalangan masyarakat Aceh terutama kawasan Pidie Jaya yang menjadi dampak Covid-19 baik dari sektor ekonomi seperti Iwan bahwa Dengan hadirnya pandemik sekarang ini menyebabkan masyarakat tidak ingin untuk bepergian keluar rumah dengan demikian bisnis makananpun mengalami kemerosotan bahkan kehilangan para pelanggan setianya, walaupun berita tersebut belum tentu pasti dan meyakinkan.<sup>24</sup>

Sebagian masyarakat ada yang tidak percaya dan menghiraukan adanya. Sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari Daud bahwa Virus Covid-19 di Aceh hanya sebagai isu sesat yang dibawa oleh kaum yang tak bertanggung jawab agar Islam menjadi pecah.<sup>25</sup>

Sedangkan wawancara yang didapat dari Nurma juga mengatakan bahwa Virus Covid-19 hanya melanda warga Cina dan tidak di Aceh, bahkan di Aceh hanya isu dogeng belaka agar kaum yang diatas dapat mengambil manfaat dari fonomena penyebaran Convig-19.<sup>26</sup> Sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari Ayu bahwa Untuk apa di Vaksin sedangkan Virus Covid-19 tidak ada di Aceh, itu hanya isu fiksi saja, walaupun divaksin itu hanya melahirkan kecurigaan bagi masyarakat Aceh.<sup>27</sup>

Dalam kesempatan yang lain salah seorang warga Pidie Jaya bernama Ayu mengatakan bahwa masyarakat Aceh tidak membutuhkan vaksin, karena virus Covid-19 tidak ada di Aceh, itu hanya isu dan cerita fiksi saja. Walaupun kemudian divaksin itu hanya akan melahirkan kecurigaan bagi masyarakat Aceh. Jika ada Covid-19 tentu perlu vaksin, tetapi saat Covid-19 tidak ada, juga divaksin pasti ada tujuan tertentu dan tersembunyi untuk masyarakat Aceh.<sup>28</sup>

Salah seorang warga lainnya bernama Hasan yang mempercayai tentang virus Covid-19 mengatakan bahwa di Pidie Jaya, telah terdampak virus Covid-19 ketika salah satu warga yang tertular dari rekannya sendiri, yang merupakan warga Pidie Jaya tetapi tidak tinggal di Pidie Jaya. Warga tersebut adalah seorang wanita yang berusia 35 tahun,

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Muklis, Warga Pidie Jaya, Taggal 06 Februari 2021

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Abdul, Warga Pidie Jaya, Taggal 04 Februari 2021

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Wati, Warga Pidie Jaya, Taggal 03 Februari 2021

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Iwan, Warga Pidie Jaya, Taggal 07 Februari 2021

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Daud, Warga Pidie Jaya, Taggal 08 Februari 2021

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Nurma, Warga Pidie Jaya, Taggal 09 Februari 2021

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ayu, Warga Pidie Jaya, Taggal 07 Februari 2021

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ayu, Warga Pidie Jaya, Taggal 07 Februari 2021



tidak lama kemudian wanita tersebut menularkan kepada ibunya yang berusia 50 tahun. Semenjak kejadian itu, kasus tersebut menjadi berkembang dan menggemparkan warga di kawasan Pidie Jaya terutama Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya.<sup>29</sup>

Sebagaimana hasil wawancara yang didapat dari Hasan bahwa di Pidie Jaya menjadi daerah positif virus Covid-19 saat salah satu warga yang tertular oleh temannya sendiri yang merupakan salah satu warga Pidie Jaya. Warga Pijay itu adalah perempuan yang berumur 35 tahun. Tidak belangsung lama kemudian menularkan kepada sang ibu yang saat itu berumur 50 tahun. Dari kejadian tersebut, kasus tersebut menjadi geger di kawasan Pijay terutama Meurah Dua kabupaten Pidie Jaya.<sup>30</sup>

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, kajian ini menyimpulkan bahwa terdapat berbagai persepsi Masyarakat Pidie Jaya terkait virus Covid-19. Sebagian masyarakat telah meyakini tentang kebenaran virus Covid-19 berdasarkan perspektif ilmu pengetahuan dan teknologi. Mereka menyatakan bahwa agar dapat terhindar dari virus tersebut, maka mereka harus mengikuti protokol kesehatan. Tetapi masih ada juga yang mempercayai bahwa virus Covid-19 itu tidak akan berdampak pada masyarakat Aceh, kecuali masyarakat Cina, dimana virus itu berasal. Pandangan seperti ini membuat sikap warga acuh terhadap prosedur kesehatan, mereka tidak mau menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan karena yakin tubuhnya tidak akan dihindangi oleh virus Covid-19. Disamping itu ada juga masyarakat yang tidak percaya sama sekali tentang virus ini, dan menyebutkan hanya cerita bohong, rekayasa pihak-pihak tertentu, untuk membuat masyarakat takut. Bagi masyarakat yang tidak percaya tentang virus ini, maka mereka sangat abai dengan prosedur kesehatan, mereka yakin dan sangat percaya dengan hanya membaca doa menolak wabah (virus) dirinya akan selamat. Bagi mereka menjalankan aktivitas seperti biasa, masih menjadi kebiasaan lama, misalnya pergi ke acara-acara yang berpotensi kerumunan, tidak menjaga jarak. Saat ketemu dengan siapa saja berkomunikasi dengan jarak dekat dan masih terbiasa berpelukan serta mencium pipi kanan dan kiri.

Minimnya ilmu pengetahuan dan informasi yang benar tentang virus Covid-19, apalagi virus ini tidak mampu dilihat seperti benda-benda kasat mata lainnya, membuat masyarakat semakin terlena dalam ketidaktahuannya. Merasa diri tidak akan berdampak dengan virus ini, dan yakin bahwa doa tanpa usaha menjauhi dapat menyelamatkan mereka dari virus ini, membuat banyak masyarakat tidak mau menggunakan masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mencuci tangan. Bagi masyarakat yang sudah memahami bagaimana dampak buruk dari virus ini, tentu akan mematuhi prosedur kesehatan, disamping terus berdoa kepada Allah swt agar dijauhkan dari virus yang menakutkan ini. Munculnya sikap tidak peduli dari masyarakat, tidak membuat pihak pemerintah daerah berhenti memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar mematuhi prosedur kesehatan. Berbagai upaya terus dilakukan agar masyarakat patuh dan mau menerapkan prosedur kesehatan secara ketat, bahkan dengan memberi sanksi ringan, bagi yang masih membandel jalankan prosedur kesehatan.

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Hasan, Warga Pidie Jaya, Taggal 10 Februari 2021

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Hasan, Warga Pidie Jaya, Taggal 10 Februari 2021

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Fakhri, Jamal. Sains dan Teknologi Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Pembelajaran, dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. XV No. 01. Juni 2010, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
- Kartanegara, Mulyadhi, *Menyibak Tirai Kejahilan*, Bandung: Mizan, 2003
- Pengantar Redaksi, Agama, Sains, dan Covid-19: Mendialogkan Nalar Agama dan Sains Modern dalam *Jurnal Maarif* Vol. 15, NO. 1 Juni 2020.
- Rosli, Mohd Aiman Shazlishah. dkk, Integrasi Pendidikan Antara Islam Serta Sains dan Teknologi, Prosiding Seminar Tamadun Islam (Pada ruang kuliah 6, Blok N28, UTM. Program anjuran Akademi Tamadun Islam, UTM: 2018.
- Rozali, Metodologi Studi Islam, Rajawali, Buana Pustaka, 2020.
- Salafudin, Islamisasi Ilmu Pengetahuan, dalam *Jurnal Forum Tarbiyah*, STAIN Pekalongan Vol. 11, No. 2, Desember 2013.
- Septantiningtyas, Niken. *Konsep Dasar Sains 1*, T.t, Lakeisha: 2020.
- Siregar, Hariman Surya, dkk. Merekonstruksi Alam dalam Kajian Sains dan Agama Studi Kasus pada Masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dampak Covid-19.
- Suryani, Yeni. Literasi Mengungkap Mitos dan Mensugesti Kebenaran, *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*.
- Wadiji, *Akulturası Budaya Banjar di Banua Halat*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2011.